



Sosialisasi Pendidikan Pra Nikah melalui Video Edukatif kepada Siswa SMK Sunan Ampel dan SMP Ahmad Mutamakkin

(Socialization of Pre-Marital Education Through Educational Videos for Students at Sunan Ampel Vocational School and Ahmad Mutamakkin Junior High School)

Chanda Paramitha Bherty^{1*}, Rosa Purwanti¹, Nur Laila Faizah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

ABSTRAK

Bidan sebagai tenaga kesehatan dalam standart profesi Bidan memiliki komponen kompetensi pada area promosi kesehatan. Urgensi permasalahan yang ada di wilayah kerja puskesmas pulo adalah tingginya permohonan pernikahan pada remaja usia kurang dari 19 tahun. Pengabdian Masyarakat dilakukan di SMK Sunan Ampel Dan SMP Ahmad Mutamakkin dan peserta Pengabdian Masyarakat adalah siswa dan siswi sejumlah 80 orang. Pelaksana melaksanakan pengabdian Masyarakat untuk mensosialisasikan Pendidikan pranikah bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi remaja terkait apa saja yang perlu dipersiapkan dalam persiapan pernikahan. Metode pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan pre test untuk mengukur pengetahuan remaja, setelah itu peserta diberikan sosialisasi berupa video edukatif terkait Pendidikan pranikah. Setelah diberikan sosialisasi peserta diberikan post test untuk mengevaluasi materi yang telah disampaikan. Hasil pengabdian Masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan responden menjadi Sebagian besar memiliki pengetahuan baik sejumlah 45 orang (56.25%). Kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan secara berkala dan diperluas cakupannya ke sekolah-sekolah lain guna meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya persiapan matang sebelum menikah. Selain itu, video edukatif dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada generasi muda

Keywords: Pendidikan Pra Nikah, Video Edukatif, Siswa, Reproduksi remaja

ABSTRACT

Midwives as health workers in the Midwife professional standard have competency components in the health promotion area. The urgency of the problem in the Pulo Health Center work area is the high number of marriage requests for teenagers under the age of 19. Community Service was carried out at Sunan Ampel Vocational School and Ahmad Mutamakkin Junior High School and the Community Service participants were 80 students. The implementers carried out Community Service to socialize Premarital Education with the aim of providing an understanding for teenagers regarding what needs to be prepared in preparation for marriage. The method of this Community Service is to provide a pre-test to measure the knowledge of teenagers, after which participants are given socialization in the form of educational videos related to Premarital Education. After being given socialization, participants are given a post-test to evaluate the material that has been delivered. The results of Community Service showed an increase in respondent knowledge to Most have good knowledge of 45 people (56.25%). Activities like this can be continued periodically and expanded to other schools to increase adolescent awareness of the importance of thorough preparation before marriage. In addition, educational videos can be an effective alternative media in delivering reproductive health education to the younger generation.

Keywords: Pre-Marital Education, Educational Videos, Students, Reproduction in adolescents

Correspondence

Chanda Paramitha Bherty
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang
Jl. Raya Pandanwangi, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang,
Jawa Timur 61471, Indonesia
Email: channdapb89@gmail.com

Article History

Submitted: 06-06-2024
Revised: 08-04-2025
Accepted: 28-04-2025

How to cite:

Bherty, C. P., Purwanti, R., & Faizah, N. L. (2025). Sosialisasi Pendidikan Pra Nikah melalui Video Edukatif kepada Siswa SMK Sunan Ampel dan SMP Ahmad Mutamakkin. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 53-60. <https://doi.org/10.58545/djpm.v4i1.487>

10.58545/djpm.v4i1.487

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2025 Chanda Paramitha Bherty



1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan harapan bangsa yang akan menentukan kehidupan bangsa dimasa yang akan datang. Sebagai generasi harapan bangsa, remaja memiliki konsep diri yang positif untuk memahami dan mengenal dirinya, karena

remaja merupakan perhatian khusus bagi masyarakat dan pemerintah (Vaingankar et al., 2022). Batasan usia remaja menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) adalah 12 sampai 24 tahun. Pada masa ini terjadi perkembangan yang dinamakan masa

Puberitas. Remaja memiliki sejumlah keinginan dan tuntutan psikologi yang muncul dan diinginkan. Perlu sekali arahan orangtua, guru dan teman sebaya (Delevich et al., 2021; Strömmer et al., 2021). Salah satu dampak buruk dari perilaku remaja adalah perilaku seks bebas yang mengakibatkan remaja Indonesia terganggu kesempatannya untuk melanjutkan sekolah, memasuki dunia kerja, memulai berkeluarga, dan menjadi anggota masyarakat secara baik (Thepthien & Celyn, 2022; Kågesten et al., 2021). Meningkatnya kasus perilaku seksual dikalangan remaja, maka sangat perlunya pemahaman dengan pendidikan seksual pranikah untuk mencegah perilaku seksual berisiko. Salah satu pendidikan kesehatan yang ingin diberikan kepada remaja yaitu pemahaman tentang perilaku seks bebas, dampak dan risiko seks bebas, faktor penyebab seks bebas, serta kesehatan reproduksi pada remaja. Salah satu caranya dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan (Jacob et al., 2020).

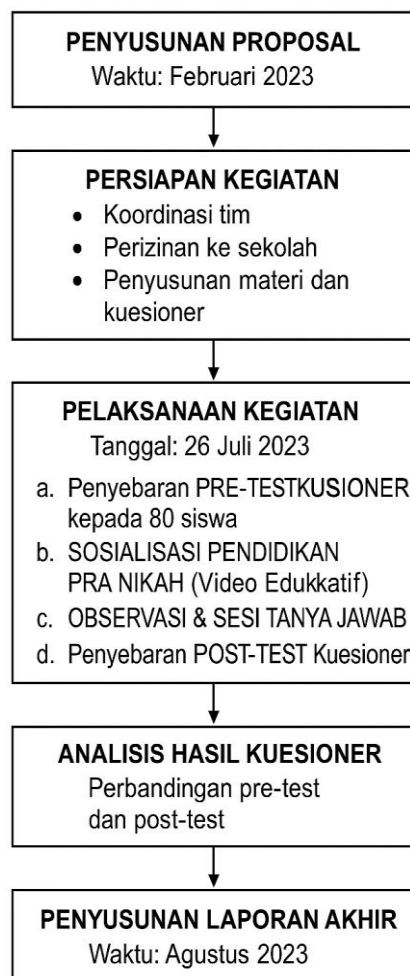
Data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jombang terdapat peningkatan permohonan pernikahan bagi remaja yang usianya kurang dari 19 tahun. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang urgent yang perlu menjadi perhatian baik bagi pemerintah maupun bagi pemangku kebijakan.

Bidan sebagai tenaga kesehatan dalam standart profesi Bidan memiliki komponen kompetensi pada area promosi kesehatan dan konseling berupa kemampuan merancang dan mengembangkan kegiatan promosi kesehatan reproduksi pada perempuan, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan Persiapan Pranikah bagi remaja sangatlah penting untuk diketahui sejak dini. Dengan adanya pendidikan persiapan pranikah diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan remaja terhadap apa saja yang perlu dipersiapkan baik fisik, psikologi dan keuangan sebelum melaksanakan pernikahan, serta pendidikan seks sebelum menikah yang diharapkan dihindari oleh remaja karena memiliki dampak negatif apabila tetap dilakukan (Hastuti et al., 2021; Rouhparvar et al., 2022). Data dari Puskesmas menyebutkan banyak kasus pernikahan dini akibat sudah terjadi kehamilan pada remaja datang ke puskesmas untuk melaksanakan pemeriksaan pra nikah. Dari data tersebut penyusun tertarik untuk mengadakan Sosialisasi Pendidikan Pra Nikah Melalui Video Edukatif Pada Siswa Siswi Smk Sunan Ampel Dan Smp Ahmad Mutamakkin mberian penyuluhan kepada remaja sangat perlu dilakukan agar munculnya persepsi yang benar tentang perilaku seksual. Apabila salah pemahaman dapat berpengaruh pada perilaku yang negatif pada remaja.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal kegiatan pada bulan Februari 2023 sampai dengan pelaporan akhir pada bulan Agustus 2023. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023. Adapun peserta pengabdian Masyarakat sejumlah 80 orang siswa dan siswi Pada Siswa Siswi SMK Sunan Ampel Dan SMP Ahmad Mutamakkin. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dimulai dari penyebaran kuesioner pre test

kepada 80 siswa dan siswi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terkait Pendidikan pra nikah. Setelah itu ketua pelaksana memberikan Sosialisasi Pendidikan Pra Nikah Melalui Video Edukatif kepada seluruh peserta. Anggota lain menjadi observer jalannya kegiatan dan membuka sesi tanya jawab oleh peserta dengan pemateri. Diakhir sesi peserta diberikan post test untuk menilai apakah terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum mendapatkan sosialisasi dan setelah mendapatkan sosialisasi oleh pemateri.



Gambar 1. Kerangka kerja kegiatan pengabdian Sosialisasi Pendidikan Pra Nikah Melalui Video Edukatif Pada Siswa di SMK Sunan Ampel dan SMP Ahmad Mutamakkin

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pre Test dan Post Test Preventif Pernikahan Usia Dini dengan Pendidikan Kesehatan Pranikah pada Remaja

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	25	31.25	45	56.25
Cukup	30	37.5	30	37.5
Kurang	25	31.25	5	6.25
Total	80	100	80	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan sosialisasi pendidikan pranikah melalui video edukatif, pengetahuan peserta diukur menggunakan pre-test. Hasil menunjukkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan peserta sebagian besar masih berada pada kategori cukup dan kurang. Dari 80 responden, sebanyak 25 orang (31,25%) memiliki pengetahuan baik, 30 orang (37,5%) berpengetahuan cukup, dan 25 orang (31,25%) berpengetahuan kurang.

Setelah diberikan penyuluhan dalam bentuk video edukatif tentang pendidikan pranikah, dilakukan post-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta. Sebanyak 45 orang (56,25%) memiliki pengetahuan baik, 30 orang (37,5%) berpengetahuan cukup, dan hanya 5 orang (6,25%) yang berpengetahuan kurang.



Gambar 1. Pemberian Materi Pendidikan Kesehatan Pranikah pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test, terdapat peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik setelah mendapatkan sosialisasi melalui media video edukatif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai persiapan pernikahan.

Pemanfaatan media visual seperti video edukatif sangat relevan dengan karakteristik belajar generasi muda saat ini yang lebih tertarik pada penyampaian informasi secara audiovisual (Nicolaou, 2021). Menurut Shahmoradi et al. (2022), sekitar 75–85% informasi diterima oleh otak melalui indera penglihatan, diikuti oleh indera pendengaran sebesar 13,5%, dan sisanya melalui indera lain. Oleh karena itu, penggabungan antara audio dan visual dalam media video memberikan dampak yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian Vidayanti et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan video animasi dapat memengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah. Media ini tidak hanya

efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga membantu peserta dalam memahami materi secara lebih mendalam karena disajikan secara menarik dan interaktif.

Selain itu, metode penyuluhan menggunakan video edukatif memberikan keuntungan tersendiri karena peserta dapat mengamati langsung contoh perilaku atau situasi nyata yang berkaitan dengan persiapan pernikahan, seperti pentingnya kesiapan fisik, mental, finansial, serta bahaya seks bebas sebelum menikah. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi kesehatan, yaitu bahwa penggunaan media yang sesuai dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman audiens terhadap pesan-pesan kesehatan (Jiang et al., 2024; Putri et al., 2023).

Dengan demikian, video edukatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja, khususnya dalam konteks pendidikan pranikah. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk kesadaran sejak dini mengenai tanggung jawab dan risiko pernikahan dini.



Gambar 3. Tim pengabdian bersama guru sekolah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui sosialisasi pendidikan pranikah menggunakan video edukatif pada siswa-siswi SMK Sunan Ampel dan SMP Ahmad Mutamakkin, bahwa penggunaan video edukatif sebagai media penyuluhan dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara audiovisual, sehingga pesan kesehatan reproduksi lebih mudah dipahami oleh remaja. Video edukatif juga membantu membangun kesadaran pentingnya persiapan fisik, mental, dan finansial sebelum menikah, serta risiko dari perilaku seks bebas dan pernikahan dini. Selain itu, sosialisasi pendidikan pranikah melalui video edukatif merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja serta dapat dijadikan sebagai salah satu upaya preventif dalam menangani masalah pernikahan dini dan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja.

KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan serta berkontribusi dalam penyusunan dan revisi artikel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMK Sunan Ampel dan SMP Ahmad Mutamakkin dan staf guru lainnya, atas kesempatan dan fasilitas yang telah di

berikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Delevich, K., Klinger, M., Okada, N. J., & Wilbrecht, L. (2021, October). Coming of age in the frontal cortex: The role of puberty in cortical maturation. In *Seminars in Cell & Developmental Biology* (Vol. 118, pp. 64-72). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/j.semcdb.2021.04.021>
- Hastuti, P., Prahesti, Y., & Yunitasari, E. (2021). The effect of reproductive health education on knowledge and attitudes of adolescent about premarital sex in Private Vocational School Surabaya. *Pedio Maternal Nursing Journal*, 7(2), 101-108. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v7i2.27498>
- Jacob, C. M., Hardy-Johnson, P. L., Inskip, H. M., Morris, T., Parsons, C. M., Barrett, M., ... & Baird, J. (2021). A systematic review and meta-analysis of school-based interventions with health education to reduce body mass index in adolescents aged 10 to 19 years. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 18, 1-22. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-01065-9>

- Jiang, S., Tay, J., Ngien, A., & Basnyat, I. (2024). Social media health promotion and audience engagement: the roles of information dissemination, organization-audience interaction, and action confidence building. *Health Communication*, 39(1), 4-14. <https://doi.org/10.1080/10410236.2022.2150809>
- Kågesten, A. E., Pinandari, A. W., Page, A., Wilopo, S. A., & van Reeuwijk, M. (2021). Sexual wellbeing in early adolescence: a cross-sectional assessment among girls and boys in urban Indonesia. *Reproductive health*, 18, 1-17. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01199-4>
- Nicolaou, C. (2021). Media trends and prospects in educational activities and techniques for online learning and teaching through television content: Technological and digital socio-cultural environment, generations, and audiovisual media communications in education. *Education Sciences*, 11(11), 685. <https://doi.org/10.3390/educsci11110685>
- Putri, K. Y. S., Kuswarno, E., Fathurahman, H., & Mutiara, P. (2023). Interplay health communication in new media in healthy living attitudes in Indonesia. *Informasi*, 53(1), 83-92. <https://scholarhub.uny.ac.id/informasi/vol53/iss1/7/>
- Rouhparvar, Z., Javadnoori, M., & Shahali, S. (2022). Parents' approaches to sexuality education of their adolescent boys: a qualitative study in Ahvaz, Iran. *Reproductive health*, 19(1), 69. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01367-0>
- Shahmoradi, L., Mohammadian, F., & Rahmani Katigari, M. (2022). A systematic review on serious games in attention rehabilitation and their effects. *Behavioural neurology*, 2022(1), 2017975. <https://doi.org/10.1155/2022/2017975>
- Strömmer, S., Shaw, S., Jenner, S., Vogel, C., Lawrence, W., Woods-Townsend, K., Farrell, D., Inskip, H., Baird, J., Morrison, L., & Barker, M. (2021). How do we harness adolescent values in designing health behaviour change interventions? A qualitative study. *British journal of health psychology*, 26(4), 1176–1193. <https://doi.org/10.1111/bjhp.12526>
- Thepthien, B. O., & Celyn. (2022). Risky sexual behavior and associated factors among sexually-experienced adolescents in Bangkok, Thailand: findings from a school web-based survey. *Reproductive health*, 19(1), 127. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01429-3>

Vaingankar, J. A., Van Dam, R. M., Samari, E.,

Chang, S., Seow, E., Chua, Y. C., ... &

Subramaniam, M. (2022). Social media–

driven routes to positive mental health

among youth: Qualitative enquiry and

concept mapping study. JMIR pediatrics

and parenting, 5(1), e32758.

<https://pediatrics.jmir.org/2022/1/e32758/>

Vidayanti, V., Tungkaki, K.T. P., & Retnaningsih,

L. N. (2020). pengaruh pendidikan seks dini

melalui media video animasi terhadap

peningkatan pengetahuan anak usia

sekolah tentang seksualitas di sdn

mustokorejo yogyakarta. Jurnal Formil

(Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 5(2), 203–

214.

<https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>